

Pengaruh Tata Kelola Sosial Lingkungan, Ketidakpastian Lingkungan, dan Reputasi Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Rangga Mas Edwinda Putra¹, Harti Budi Yanti²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

E-mail: rmasedwindaputra@gmail.com¹, hartibudi@trisakti.ac.id²

Article History:

Received: 03 Februari 2025

Revised: 12 Maret 2025

Accepted: 19 Maret 2025

Kata Kunci: Ketidakpastian Lingkungan, Penghindaran Pajak, Tata Kelola Sosial Lingkungan, Reputasi Perusahaan.

Abstrak: Penghindaran pajak merupakan perbuatan tidak terpuji yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara memanfaatkan celah-celah pada undang-undang sehingga penghindaran yang dilakukan legal. Meskipun legal, tetapi perbuatan ini merugikan negara karena mengurangi jumlah pendapatan negara yang bersumber dari pajak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak di antaranya tata kelola sosial lingkungan, ketidakpastian lingkungan, dan reputasi perusahaan. Penelitian menggunakan metode penelitian kausalitas yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2019-2023. Berdasarkan pada teknik penentuan sampel dengan purposive sampling ditentukan hasil sampel berjumlah 21 perusahaan, dengan 105 laporan keuangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, di mana data diperoleh dengan menghitung rasio-rasio pengukuran variabel. Kemudian analisis data menggunakan teknik regresi data panel dengan E-views. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola sosial lingkungan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, ketidakpastian lingkungan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, dan reputasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

PENDAHULUAN

Dalam rangka menjalankan berbagai proyek pembangunan serta program pemerintahan, Indonesia memerlukan biaya dengan total yang amat banyak. Saat ini, percepatan pembangunan nasional terlihat sangat intensif sebagai upaya dalam mengecilkan perbedaan yang ada di berbagai di Indonesia. Intensitas pembangunan tersebut berkorelasi langsung dengan kebutuhan pendanaan nasional yang perlu dioptimalkan. Dalam konteks ini, pajak menjadi satu dari sekian

ragam pemberi peran terbesar kepada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan memainkan peranan vital dalam memajukan ekonomi Indonesia (Kemenkeu, 2024).

Satu dari sekian ragam indikator kinerja pajak suatu negara adalah *tax ratio*, biasa disebut rasio penerimaan pajak kepada PDB. Penerimaan pajak akan meningkat sebesar 5,9% pada tahun 2023 dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun demikian, pertumbuhan penerimaan pajak masih tertinggal di bawah tingkat pertumbuhan PDB nominal sebesar 6,5%. Dengan sebab itu itu, rasio pajak di tahun 2023 juga tidak lebih tinggi daripada tahun 2022.

Sebaiknya pemerintah lebih menggali potensi perpajakan di sektor ekonomi yang masih tergolong *undertaxed* daripada secara terus menerus meningkatkan tarif PPN yang justru berpotensi mengakibatkan terjadinya inflasi dan mencekik masyarakat dengan penghasilan di bawah PTKP. Sektor ekonomi yang dimaksud adalah seperti sektor pertambangan, konstruksi, dan pengolahan.

Tujuan dasar dari pengembangan strategi perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan sekaligus mengurangi pengeluaran, termasuk pengeluaran pajak. Sementara itu, tidak banyak perubahan dalam hal evolusi undang-undang perpajakan yang mengenakan pajak atas pendapatan perusahaan multinasional.

Satu dari sekian ragam jenis hambatan pemungutan pajak yang menurunkan perolehan kas negara adalah penghindaran pajak. Masalahnya adalah bahwa penggelapan pajak, atau penipuan pajak, dianggap sebagai tindakan yang melanggar hukum, namun penghindaran pajak biasanya dipahami sebagai teknik yang sah (misalnya, mengurangi beban pajak tanpa melanggar peraturan perpajakan). Sekalipun tidak mematuhi undang-undang perpajakan yang relevan, menghindari pajak atau mengambil tindakan untuk membayar sesedikit mungkin akan menurunkan jumlah pajak yang terutang secara hukum (Wardhana et al., 2021).

Praktik penghindaran pajak merupakan fenomena yang sering terjadi. *British American Tobacco* (BAT), sebuah bisnis tembakau, dituduh oleh *Tax Justice Network* melakukan penggelapan pajak. Korporasi tersebut melakukan penggelapan pajak melalui anak perusahaannya di Indonesia, PT. Bentoel Internasional Investama, yang merugikan negara rata-rata hingga US\$ 14 juta per tahun. Menurut *British American Tobacco* (BAT), terdapat 2 (dua) cara untuk memindahkan pendapatan ke luar Indonesia. Pertama, di dalam perusahaan itu sendiri, melalui pinjaman yang dilaksanakan dalam kurun waktu 2013–2015. Kedua, dengan membayar kembali ongkos, royalti, serta layanan ke Inggris (Kontan.co.id, 2019).

Untuk memulihkan tunggakan pajak sesegera mungkin setelah harus membayar atau menyetorkan pajak bahkan sebelum batas waktu yang ditentukan, Indonesia telah menerapkan sistem *self-assessment*. Dengan berjalannya reformasi perpajakan ini, Wajib Pajak khususnya pemilik perusahaan memiliki lebih banyak ruang untuk mengurangi kewajiban pembayaran pajaknya dengan memotong biaya operasional, termasuk pengeluaran pajak. Untuk memenuhi tujuan keuntungan yang telah ditetapkan sebelumnya, banyak organisasi perusahaan mencoba menurunkan beban pajak mereka, baik secara legal maupun ilegal (Sulaeman, 2021).

Perusahaan-perusahaan yang menggunakan berbagai strategi untuk menghindari pembayaran pajak telah menciptakan berbagai kasus yang berdampak negatif terhadap penerimaan pajak (Sismanyudi & Firmansyah, 2022). Penelitian ini berfokus pada peran strategi perusahaan dalam menjelaskan penghindaran pajak. Perusahaan menjalankan strategi untuk meningkatkan keunggulan kompetitif mereka dan mengungguli pesaing mereka untuk memaksimalkan keuntungan, biasanya diwujudkan dalam diversifikasi perusahaan, konsentrasi konsumen, dan transaksi pihak terkait. Tingginya tingkat penghindaran pajak mengakibatkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengungkap faktor apa yang memengaruhinya.

Praktik penghindaran pajak dapat dipicu oleh beragam faktor. Determinan pertama yang mempengaruhi penghindaran pajak yaitu tata kelola sosial lingkungan. Faktor tata kelola sosial lingkungan (ESG) mulai diperhitungkan dalam ruang lingkup perusahaan karena semakin banyaknya investor yang memberi nilai tinggi pada elemen investasi yang berkelanjutan dan aturan Indonesia yang mendorong pertumbuhan keuangan yang berkelanjutan (Ghazali & Zulmaita, 2020). Berbagai topik yang berkaitan dengan lingkungan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola perusahaan tercakup dalam tata kelola sosial lingkungan (Lagasio & Cucari, 2019). Dalam sebuah perusahaan, kinerja *Environmental Social and Governance* (ESG) yang semakin baik mengemukakan tanggung jawab sosial serta kehidupan sekitar perusahaan, yang mengurangi asimetri informasi dan volatilitas harga saham di pasar (Shakil, 2020).

Serangkaian penelitian yang dilakukan oleh para ahli memberikan perspektif berbeda terkait hubungan antara ketidakpastian lingkungan dengan praktik penghindaran pajak. Kajian yang digelar oleh Iksan dan rekan (2024) serta Seviana & Kristanto (2020) mengungkapkan bahwa kondisi lingkungan yang tidak menentu memiliki pengaruh positif terhadap upaya penghindaran pajak. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa organisasi yang beroperasi dalam zona dengan tingkat ketidakpastian yang signifikan akan cenderung bersikap agresif dalam penyusunan laporan keuangan.

Para pemimpin organisasi berupaya keras melindungi nilai keuntungan dalam dokumentasi finansial mereka. Strategi ini ditempuh dengan tujuan menjaga citra positif di hadapan para pemangku kepentingan. Berbeda dengan pandangan tersebut, riset yang dilakukan Putri & Rohman (2024) justru menampilkan perspektif berlawanan, di mana ketidakpastian lingkungan ternyata memberikan dampak negatif terhadap skema penghindaran pajak.

Temuan negatif tersebut menggarisbawahi bahwa kondisi lingkungan yang tidak menentu berpotensi meningkatkan spektrum risiko bagi organisasi. Konsekuensinya, manajemen puncak cenderung berhati-hati dan menghindari aktivitas yang berpotensi menambah beban risiko, termasuk di dalamnya praktik penghindaran pajak. Sementara itu, penelitian yang dilakukan Carolina & Purwantini (2020) turut memberikan perspektif berbeda dengan menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap mekanisme penghindaran pajak.

Alasan ketertarikan penulis terhadap penelitian ini adalah karena pajak telah menjadi perhatian yang signifikan di Indonesia, dimana pendapatan pajak memainkan peran utama dalam mendanai pembangunan berkelanjutan yang bermanfaat bagi seluruh penduduk. Satu dari sekian ragam permasalahan yang terus diangkat oleh pemerintah adalah terjadinya pelanggaran hukum dan peraturan perpajakan yang sering terjadi di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi penghindaran pajak.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan peneliti sebelumnya yakni *The Effect of ESG Performance on Tax Avoidance- Evidence from Korea* yang menggunakan seluruh sektor yang ada pada perusahaan Korea tahun 2011-2017 (Yoon et al., 2021).

Peneliti juga melakukan peninjauan terhadap penelitian terdahulu untuk melihat apakah terdapat penelitian dengan judul dan penggunaan susunan variabel yang benar-benar sama. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada penelitian yang menggunakan susunan variabel yang sama persis. Seperti penelitian Nurlaely & Dewi (2023) dengan judul “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Governance, Environmental Social Governance, Environmental Uncertainty* dan *Corporate Reputation* terhadap *Tax Avoidance*” yang menunjukkan terdapat perbedaan yaitu adanya variabel *corporate governance* yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Kemudian terdapat penelitian Anggraini & Wahyudi (2022) yang berjudul “Pengaruh reputasi perusahaan,

environmental, social and governance dan kualitas audit terhadap *tax avoidance*” menunjukkan bahwa penelitian Anggraini dan Wahyudi meneliti variabel kualitas audit yang tidak digunakan dalam penelitian ini, dan terdapat perbedaan lain yaitu tidak menggunakan variabel ketidakpastian lingkungan.

Dalam upaya memperluas cakupan investigasi ilmiah, peneliti mengintegrasikan sejumlah variabel tambahan ke dalam kerangka penelitian. Merujuk pada studi Manuel et al., (2022), mereka memasukkan faktor ketidakpastian lingkungan sebagai variabel independen, sementara mengadopsi konsep reputasi korporasi dari penelitian Kim et al., (2020) untuk memperkaya perspektif analisis.

Selain variabel independen tersebut, peneliti juga mengikutsertakan *Return on Asset* dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Tujuan utama dari penambahan variabel-variabel ini adalah untuk meningkatkan presisi dan kualitas hasil penelitian. Dengan menggunakan variabel kontrol, peneliti berupaya meminimalisasi potensi distorsi atau penyimpangan dalam proses analisis, sehingga memperoleh temuan yang lebih komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Pendekatan metodologis ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh dan akurat, dengan memperhitungkan berbagai faktor yang mungkin memengaruhi dinamika penelitian yang sedang dilakukan (Silaban & Pangestuti, 2022).

Berdasarkan pada peninjauan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa masih terdapat *gap* atau inkonsistensi pada dampak eksplorasi. Inkonsistensi ini bisa diakibatkan karena perbedaan sektor yang diteliti sehingga karakteristik usaha yang berbeda mempengaruhi perilaku penghindaran pajaknya. Di sisi lain tahun periode penelitian yang berbeda juga memberikan implikasi berbeda akan kondisi lingkungan yang memberikan dampak pada perilaku penghindaran pajak. Berdasarkan peninjauan penelitian terdahulu juga menunjukkan terdapat penambahan variabel independen yang belum umum di teliti pada sektor makanan dan minuman di Indonesia yaitu variabel ketidakpastian lingkungan dan reputasi perusahaan. Selain itu, tidak ada penelitian sebelumnya yang meneliti penghindaran pajak dengan faktor variabel independen yang sama persis yaitu tata kelola sosial dan lingkungan (ESG), ketidakpastian lingkungan dan reputasi perusahaan.

Pemilihan perusahaan sektor makanan dan minuman yang menjadi fokus penelitian ini bermula dari fakta bahwa perusahaan barang konsumsi adalah perusahaan yang secara konsisten dan rutin memasok barang-barang yang dibutuhkan pelanggan.

Dengan mengacu pada pemaparan latar belakang sebelumnya, didapatkan kesimpulan yang beragam. Terdapat celah riset (*research gap*) dan inkonsistensi hasil yang mendorong peneliti untuk mengeksplorasi lebih lanjut. Penulis termotivasi untuk melakukan riset mengenai **“Pengaruh Tata Kelola Sosial Lingkungan, Ketidakpastian Lingkungan, dan Reputasi Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Hubungan antara prinsipal dan agen dijelaskan oleh teori keagenan. Ada dua cara timbulnya kesulitan keagenan: pertama, antara pemegang saham dan pemegang obligasi, dan kedua, antara pemilik perusahaan, atau prinsipal, dan manajemen, atau agen. Hanya ketika pengambil keputusan keuangan (agen) membuat pilihan barulah tujuan normatif pengambilan keputusan keuangan, yang menekankan bahwa keputusan dibuat untuk memaksimalkan kekayaan

pemilik bisnis, dapat diterapkan dengan maksud untuk membantu pemilik perusahaan (Manik & Darmansyah, 2022).

Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Menurut teori pemangku kepentingan, bisnis memiliki kewajiban untuk melayani kepentingan semua pihak yang terlibat selain kepentingan mereka sendiri (Listyaningsih & Renalita, 2019). Akibatnya, kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi sangat bergantung pada dukungan yang diterima dari para pemangku kepentingannya. Gagasan ini menyoroti bahwa bisnis harus memberikan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingannya selain hanya menghasilkan keuntungan (Sumiati et al., 2022).

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah metode untuk mengurangi pajak dengan mengalihkan sumber daya yang seharusnya menjadi milik negara kepada pemegang saham yang dapat memperoleh keuntungan dari nilai perusahaan setelah pajak (Manik & Darmansyah, 2022).

Tata Kelola Sosial Lingkungan (*Environmental Social Governance*)

Tata kelola sosial lingkungan (ESG) mencakup beragam tema yang terkait dengan tanggung jawab sosial (misalnya hak asasi manusia), lingkungan hidup (misalnya perubahan iklim), dan tata kelola perusahaan (misalnya perlindungan pemegang saham) (Lagasio & Cucari, 2019). Kinerja ESG mempertimbangkan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola organisasi.

Ketidakpastian Lingkungan (*Environmental Uncertainty*)

Karena tantangan dalam memprediksi dan menyerap variabel lingkungan secara bersamaan, ketidakpastian lingkungan digambarkan sebagai kapasitas manajemen untuk memahami dengan baik situasi lingkungan eksternal (Dwyer dan Welsh, 1985) dalam (Aprisma & Sudaryati, 2020).

Reputasi Perusahaan (*Corporate Reputation*)

Persepsi masyarakat terhadap perusahaan berdasarkan tindakan yang dilaksanakan oleh perusahaan sebagai entitas merupakan gambaran dari reputasi perusahaan. Reputasi suatu perusahaan masih dianggap sebagai satu dari sekian ragam aset tak berwujud yang paling penting, dan pandangan Walter dalam (Christina, 2020) menyatakan bahwa nilainya kemungkinan besar akan meningkat di masa depan.

Firm Size

Berdasarkan temuan akademis yang dipaparkan oleh Widiastari & Yasa (2018), dimensi organisasi merupakan parameter yang menggambarkan skala dan kapasitas sebuah entitas usaha yang dapat diidentifikasi melalui berbagai indikator seperti total aset, volume perdagangan, kapitalisasi pasar, dan beragam ukuran lainnya.

Return on Asset

Hery (2017) mengartikan *return on assets* sebagai ukuran yang menggambarkan bagaimana aset berkontribusi terhadap laba bersih. Dengan kata lain, tujuan dari rasio ini adalah untuk mengetahui berapa besarnya laba bersih yang dapat diperoleh dari setiap rupiah dana yang merupakan bagian dari total aset.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kausalitas. Metode kausalitas merupakan suatu metode penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti untuk menciptakan hubungan sebab-akibat antar variabel yang digunakan dalam penelitian (Sekaran & Bougie, 2016). Penggunaan metode kausalitas di dalam penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan penjelasan mengenai hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan.

Adapun variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yakni Penghindaran Pajak. Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini yakni Tata Kelola Sosial Lingkungan, Ketidakpastian Lingkungan, dan Reputasi Perusahaan. Pada penelitian *ini Firm Size* dan *Return on Asset* (ROA) berperan sebagai variabel kontrol.

Dengan variabel tersebut, maka pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2019) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Pemilihan teknik dokumentasi dikarenakan sumber data merupakan sumber sekunder yang berasal dari laporan keuangan yang telah tersedia di situs resmi BEI yang dapat diakses melalui <https://www.idx.co.id/id>.

Penelitian kausalitas menggambarkan penjelasan mengenai hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan. Dengan data berupa laporan keuangan periode tahun 2019-2023, hal ini sekaligus menjelaskan jika analisis data menggunakan regresi data panel. Data Panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Pengolahan data panel dilaksanakan dengan bantuan software Eviews.

Populasi penelitian ini adalah 30 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 dan tergabung dalam industri makanan dan minuman.

Menurut Sugiyono (2019), sampel terdiri dari beberapa unsur populasi tertentu. Sampel adalah bagian dari populasi, atau gelombang populasi, yang diambil sebagai sampel yang mewakili eksperimen yang dipelajari. Satu dari sekian ragam teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini disebut *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel yang tidak terlalu memihak pada tipe orang tertentu (dalam hal ini badan usaha) berdasarkan berbagai kriteria yang telah ditetapkan peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan keinginan peneliti. kebutuhan spesifik (Sekaran dan Bougie 2016).

Adapun yang menjadi tolok ukur dalam melakukan pemilihan sampel pada penelitian ini, antara lain:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang secara konsisten terdaftar dan menerbitkan laporan tahunan dan keuangannya di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga tahun 2023. Pemilihan perusahaan sektor makanan dan minuman yang menjadi fokus penelitian ini bermula dari fakta bahwa perusahaan barang konsumsi adalah perusahaan yang secara konsisten dan rutin memasok barang-barang yang dibutuhkan pelanggan, sehingga sangat penting bagi perusahaan makanan dan minuman untuk bersifat transparan, peduli terhadap lingkungan dan sosial, memiliki tata kelola yang baik, dan menjaga reputasi untuk mempertahankan pelanggan. Di sisi lain, berdasarkan pada peninjauan penelitian terdahulu, belum ada yang meneliti variabel-variabel dalam penelitian pada perusahaan makanan dan minuman pada periode tahun 2019-2023.
2. Perusahaan makanan dan minuman yang memiliki periode tutup buku pada laporan keuangan

per tanggal 31 Desember dari tahun 2019 hingga tahun 2023.

3. Perusahaan makanan dan minuman yang menghasilkan laba secara konsisten dari tahun 2019 hingga tahun 2023. Alasan memakai kriteria ini dikarenakan terdapat variabel kontrol ROA yang menggunakan angka laba untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan pengelolaan asetnya. Dengan memasukkan perusahaan yang merugi maka tidak sesuai dengan tujuan perhitungan ROA.
4. Perusahaan nonkeuangan yang menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk mata uang Rupiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Tabel 1. Uji Chow

Predictors	Alpha	Cross-section Chi-square (Prob.)	Keputusan	Estimasi Model
Redundant Fixed Effects Tests	< 0,05	0.0021	H ₁ Diterima	Fixed Effect Model

Sumber: Olahan Peneliti (2024).

Hasil pengujian uji chow menunjukkan *probability* dari *cross-section chisquare* sebesar 0.0021 lebih rendah dari 0.05. Maka sesuai kriteria keputusan maka pada model ini menggunakan *model fixed*. Karena pada uji chow yang dipilih menggunakan *model fixed*, maka perlu melakukan pengujian lanjutan dengan uji hausman untuk menentukan *model fixed* atau *random* yang digunakan.

Uji Hausman

Tabel 2. Uji Hausman

Predictors	Alpha	Cross-section Chi-square (Prob.)	Keputusan	Estimasi Model
Correlated Random Effects - Hausman Test	< 0,05	0.7823	H ₀ Diterima	Random Effect Model

Sumber: Olahan Peneliti (2024).

Untuk menentukan hasil pada uji hausman adalah dengan menilai *probability cross-sectionnya*, apabila < 0.05 maka model yang digunakan adalah *fixed*, tetapi apabila *probability* > 0.05 maka model yang digunakan adalah *random*. Pada hasil pengujian hausman menunjukkan nilai *probability cross-section random* sebesar 0.7823 lebih tinggi dari 0.05, artinya pada hasil uji hausman memilih menggunakan *model random*. Dikarenakan pada hasil pengujian uji chow dan uji hausman menyatakan model yang berbeda, maka perlu dilaksanakan pengujian *lagrange multiplier*.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 3. Uji Lagrange Multiplier

Predictors	Alpha	cross section Breusch- Pagan	Keputusan	Estimasi Model
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects	< 0,05	0.0184	H ₁ Diterima	Random Effect Model

Sumber: Olahan Peneliti (2024).

Berdasarkan hasil pengujian Lagrange Multiplier diperoleh nilai cross section Breusch-Pagan yaitu $0.0184 < 0,05$. Maka *Random Effect Model* lebih tepat digunakan.

Pengujian Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Apakah variabel tata Kelola sosial lingkungan, ketidakpastian lingkungan, dan reputasi perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut, dilakukan pengujian pemilihan model regresi data panel. Hasil menunjukkan model yang tepat yaitu *random effect model* sebagai berikut:

Tabel 4. Kesimpulan Uji Pemilihan Model Regresi

Uji	Keterangan	Hasil
Chow	0.0021	Fixed Effect Model
Hausman	0.7823	Random Effect Model
Lagrange Multiplier	0.0184	Random Effect Model

Sumber: Olahan Peneliti (2024).

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

Uji	Adjusted R Square
(Constant), Tata Kelola Sosial dan Lingkungan (X1), Ketidakpastian Lingkungan (X2), Reputasi Perusahaan (X3)	0.016411

Sumber: Olahan Peneliti (2024).

Berdasarkan pada hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.016411 atau 1.6%. hal ini berarti Tata Kelola Sosial Lingkungan, Ketidakpastian Lingkungan dan Reputasi Perusahaan dapat menjelaskan Penghindaran Pajak sebesar 1.6%. Dan sisanya 98.4% Penghindaran Pajak dijelaskan oleh variabel faktor lain diluar dari penelitian ini.

Uji F (Pengaruh Simultan)

Tabel 6. Uji F

Uji	Alpha	Prob.	F Statistics	Hasil
Uji F	<0.05	0.250994	1.347053	Hipotesis ditolak

Sumber: Olahan Peneliti (2024).

Berdasarkan pada pengujian pengaruh simultan menunjukkan nilai *Prob(F-statistic)* sebesar $0.250994 > 0.05$. Sehingga disimpulkan seluruh *variable independent* tidak berpengaruh secara simultan terhadap Penghindaran Pajak.

Uji T (Pengaruh Parsial)

Tabel 7. Uji T Random Model

Variabel	Prediksi Arah	Coefficient	Prob.	Keputusan
C		-11326.90	0.0347	
Tata Kelola Sosial dan Lingkungan (X1)	(+)	0.000664	0.39695	H ₁ Ditolak
Ketidakpastian Lingkungan (X2)	(-)	-1041.753	0.0100	H ₂ Diterima
Reputasi Perusahaan (X3)	(+)	0.012889	0.3144	H ₃ Ditolak
Adjusted R squared				0.016411
Uji F			F-statistic	1.347053
			Prob(F-statistic)	0.250994

Sumber: Olahan Peneliti (2024).

Berdasarkan pada hasil pengujian analisis regresi data panel, berikut persamaan regresinya:

$$\text{Penghindaran Pajak} = -11326.90 + 0.000664 \text{X1} - 1041.753 \text{X2} + 0.012889 \text{X3}$$

1. Pada variabel X1 Tata Kelola Sosial Lingkungan menunjukkan nilai prob. $0.39695 > 0.05$, dengan nilai koefisien regresi positif 0.000664. sehingga dapat disimpulkan bahwa Tata Kelola Sosial Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.
2. Pada variabel X2 Ketidakpastian Lingkungan menunjukkan nilai prob. $0.0100 < 0.05$, dengan nilai koefisien regresi negatif -1041.753. sehingga dapat disimpulkan bahwa Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak.
3. Pada variabel X3 Reputasi Perusahaan menunjukkan nilai prob. $0.3144 > 0.05$, dengan nilai koefisien regresi positif 0.012889. sehingga dapat disimpulkan bahwa Reputasi Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Tata Kelola Sosial Lingkungan Terhadap Penghindaran Pajak

Tata kelola sosial lingkungan (ESG) mencakup beragam tema yang terkait dengan tanggung jawab sosial (misalnya hak asasi manusia), lingkungan hidup (misalnya perubahan iklim), dan tata kelola perusahaan (misalnya perlindungan pemegang saham) (Lagasio & Cucari, 2019). Penerapan ESG yang maksimal oleh perusahaan dapat mengurangi perilaku penghindaran pajak.

Tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ESG tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini artinya besar atau kecilnya pengungkapan ESG yang dilakukan oleh perusahaan, tidak akan memberikan dampak sama sekali terhadap perilaku penghindaran pajaknya.

Hal ini tidak sejalan dengan teori agensi. Dalam teori agensi, bahwa terdapat permasalahan keagenan seperti kesenjangan informasi yang diketahui oleh manajemen dan prinsipal. Manajemen dianggap lebih tau terkait operasional perusahaan dibandingkan dengan prinsipal. Sehingga hal ini bisa menjadi peluang terjadinya perilaku opportunistik. Pengungkapan ESG seharusnya menjadi media yang digunakan oleh prinsipal agar tidak mengalami kesenjangan informasi dengan manajemen. Tetapi hasil penelitian justru menunjukkan pengungkapan ESG tersebut tidak bisa menjadi solusi dari masalah keagenan salah satunya penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan teori pemangku kepentingan. Hasil yang tidak berpengaruh menunjukkan bahwa pengungkapan ESG tidak mampu menunjukkan aktivitas keperdulian perusahaan akan lingkungan dan sosial melalui membayar pajak untuk pembangunan negara dan kesejahteraan masyarakat. Pengungkapan ESG tidak mampu memberikan gambaran apakah perusahaan patuh dalam membayar pajak atau tidak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Pratiwi et al., (2024) yang menunjukkan bahwa ESG tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini karena praktik ESG biasanya tidak secara eksplisit mencakup kebijakan spesifik tentang penghindaran pajak.

Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Penghindaran Pajak

Environmental uncertainty dihasilkan dari faktor-faktor bisnis yang berubah, khususnya yang memengaruhi pasar untuk barang-barang yang dihasilkan oleh bisnis, seperti pergeseran tren permintaan konsumen dan persaingan barang yang mereka produksi (Carolina & Purwantini, 2020). Kondisi lingkungan yang tidak pasti diyakini akan mempengaruhi perilaku penghindaran pajak.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Yang artinya semakin tidak pasti kondisi yang dihadapi oleh perusahaan, akan semakin menurunkan perilaku penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi. Dalam hubungan antara teori keagenan dengan penghindaran pajak, terdapat pemahaman bahwa pengelolaan perusahaan yang efektif adalah kunci untuk meminimalkan praktik penghindaran pajak (Oktaviani et al., 2019). Saat kondisi lingkungan sedang tidak pasti, tata kelola akan lebih meningkatkan fungsi dan tanggung jawabnya dalam mengawasi kinerja manajemen. Hal ini karena kondisi lingkungan yang tidak bisa, memberikan dampak peningkatan perilaku opportunistik manajemen, sehingga untuk mencegah hal tersebut, prinsip keagenan juga semakin ditingkatkan untuk mengurangi perilaku penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori pemangku kepentingan. Berdasarkan pada teori pemangku kepentingan bahwa suatu korporasi didorong untuk memberikan kontribusi kepada pihak-pihak yang terlibat dalam operasional bisnis (*stakeholder*); dalam hal ini pihak tambahannya adalah pemerintah dengan konsep tata kelola perusahaan (Junaidi & Adharani, 2022). Saat terjadi ketidakpastian lingkungan, perekonomian negara juga ikut terganggu sehingga kesejahteraan masyarakat juga menurun. Perusahaan yang mementingkan pemangku kepentingan yaitu pemerintah, akan berupaya tetap patuh membayar pajak dengan tujuan agar perekonomian negara tidak semakin memburuk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Putri & Rohman (2024) bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini karena ketidakpastian lingkungan meningkatkan risiko bagi perusahaan, sehingga manajemen cenderung menghindari aktivitas yang menambah risiko, termasuk penghindaran pajak. Potensi konsekuensi negatif seperti sanksi hukum atau kerugian reputasi membuat manajemen mengurangi penghindaran

pajak untuk melindungi posisi dan reputasi pribadi.

Pengaruh Reputasi Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Reputasi merupakan persepsi pihak luar terhadap perusahaan untuk mengantisipasi perilaku mereka di masa depan (Kuncoro, 2021). Pandangan ini menekankan bahwa reputasi dapat dianggap sebagai “penghargaan” dari pihak luar sehingga kendali, kepemilikan dan tujuan reputasi tidak sepenuhnya berada pada perusahaan. Seharusnya perusahaan yang memiliki reputasi yang baik, akan berusaha untuk mempertahankannya dengan tidak melakukan tindakan yang berpotensi merusak reputasi tersebut yaitu diantaranya menghindari pajak.

Tetapi hasil penelitian menunjukkan hasil yang tidak sejalan di mana reputasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Artinya bahwa baik perusahaan memiliki reputasi yang baik ataupun yang buruk, hal ini tidak ada kaitannya pada perilaku penghindaran pajak. Hal ini dapat diakibatkan karena perilaku penghindaran pajak berkaitan dengan pengawasan dan tuntutan yang dirasakan oleh manajemen.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh teori agensi bahwa teori agensi berkaitan dengan cara pada suatu perusahaan menghindari pembayaran pajak untuk memenuhi kepentingan agen dan prinsipal. Perusahaan dan agen melakukan upaya penghindaran pajak dengan meningkatkan biaya yang dapat menurunkan penghasilan yang dikenakan pajak, sehingga perusahaan dapat membayarkan pajaknya dengan jumlah yang lebih sedikit. Ini dilaksanakan untuk menarik minat prinsipal (pemegang saham) dengan menunjukkan laba yang tinggi, yang pada gilirannya agen juga memiliki kinerja yang baik.

Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan teori pemangku kepentingan. Karena menurut Anggraini & Wahyudi (2022) bahwa teori pemangku kepentingan bahwa perusahaan harus berupaya dalam memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan dengan mengurangi asimetri informasi, kejelasan informasi akuntansi, dan kepercayaan masyarakat bahwa perusahaan membayar pajak dengan benar. Asimetri informasi akan berkurang karena pengetahuan masyarakat tentang reputasi perusahaan sangat berharga dan diperbarui setiap tahunnya. Informasi keuangan yang transparan akan muncul sebagai akibat dari semakin meningkatnya penekanan masyarakat terhadap reputasi, dan perusahaan-perusahaan besar akan berupaya menjaga nama baik mereka dengan menyediakan data keuangan berkualitas tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Rezkyanuarita et al., (2024) bahwa reputasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat dimaknai bahwasanya perlakuan penghindaran pajak tidak serta merta dapat tercermin dari tingginya reputasi perusahaan perusahaan tersebut. Semakin tinggi minat investor terhadap suatu perusahaan yang terlihat dari nilainya (nilai saham), tidak memiliki pengaruh atau korelasi mengenai apakah perusahaan tersebut melakukan praktik penghindaran pajak atau tidak.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian, bahwa kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Tata Kelola Sosial Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.
2. Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak.
3. Reputasi Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

DAFTAR REFERENSI

- Aisy, S. R., & Arieftiara, D. (2021). Determinants of tax avoidance with environmental uncertainty as a moderating variable. *Proceedings of The 1st Jakarta Economic Sustainable International Conference Agenda (JESICA)*, 82–94.
- Anggraini, P., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh reputasi perusahaan, environmental, social and governance dan kualitas audit terhadap tax avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5.
- Annida, L., & Firmansyah, A. (2022). Environmental Uncertainty, Debt Policy, Tax Avoidance: Does Managerial Ability Matter? *Riset*, 4(2), 054–071. <https://doi.org/10.37641/riset.v4i2.162>
- Arieftiara, D., Utama, S., Wardhani, R., & Rahayu, N. (2020). Contingent fit between business strategies and environmental uncertainty: The impact on corporate tax avoidance in Indonesia. *Meditari Accountancy Research*, 28(1).
- Awaliah, R., Ayu Damayanti, R., & Usman, A. (2022). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan di Indonesia yang Terdaftar di BEI (Tahun 2016-2020) Melalui Analisis Tingkat Effective Tax Rate (ETR) Perusahaan. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.26487/akrual.v15i1.20491>
- Azlia, R. Y. (2023). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Thin Capitalization terhadap Penghindaran Pajak*.
- BPS. (2024). *Pertumbuhan Penerimaan Pajak Sektoral*.
- Br Ginting, M. R., & Kartika, D. P. T. (2023). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 11(3), 300–310.
- Carolina, V., & Purwantini, A. H. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal, Struktur Kepemilikan, Sales Growth, Ketidakpastian Lingkungan, dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019). *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 154–173.
- Christina. (2020). Strategi Manajemen Reputasi PT. Ajinomoto Indonesia Terhadap Isu Bahaya Konsumsi MSG. *Jurnal Ilmiah*, 13–33.
- DDTC. (2021). *Menggelapkan Pajak, Direktur Perusahaan Kena Denda Rp5,19 Miliar*. DDTC.
- Dwi Laksono, D. G., & Firmansyah, A. (2020). the Role of Managerial Ability in Indonesia: Investment Opportunity Sets, Environmental Uncertainty, Tax Avoidance. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(4), 1305–1318. <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.84123>
- Erina Sudaryati, R. A. (2020). Environmental Uncertainty and Firm Performance: The Moderating Role of Corporate Governance. *Jurnal Akuntansi*, 24(2), 187. <https://doi.org/10.24912/ja.v24i2.690>
- Faradilla, I. C., & Bhilawa, L. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan sales growth terhadap tax avoidance. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 34–44. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2233>
- Gebby, & Wibowo, S. (2022). Pengaruh Sales Growth dengan Ketidak Pastian Lingkungan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Advoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017 - 2020). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 762–772.
- Ghazali, A., & Zulmaita. (2020). Pengaruh Pengungkapan Environmental , Social , and Governance (ESG) Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Prosiding SNAM PNJ*.

- Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: UNDIP Press.
- Gulo. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition)*. Jakarta: Grasindo.
- Husada dan Handayani. (2021). Pengaruh Pengungkapan Esg Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2019). *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2).
- Iksan, K., Herawaty, V., & Trisakti, U. (2024). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan , Financial Distress , Capital Intensity Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Dengan Strategi Bisnis. 0832(September), 329–350.
- Ismail, W., & Laksito, H. (2020). Pengaruh Lingkup Corporate Sosial Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4), 1–13.
- Jiang, H., Hu, W., & Jiang, P. (2024). Does ESG performance affect corporate tax avoidance? Evidence from China. *Finance Research Letters*, 61, 105056. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.frl.2024.105056>
- Junaidi, J., & Adharani, L. A. (2022). Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 30(2), 38–53. <https://doi.org/10.32477/jkb.v30i2.396>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas*. Jakarta: Grafindo.
- Katadata.com. (2024). *Grafik rasio perpajakan terhadap PDB Indonesia dari tahun 2019 sampai tahun 2023*.
- Kemenkeu. (2024). *APBN Kita*. Kemekeu.
- Kim, I., Kim, J., & Kang, J. (2020). Company reputation, implied cost of capital and tax avoidance: Evidence from Korea. *Sustainability (Switzerland)*, 12(23), 1–16. <https://doi.org/10.3390/su12239997>
- Kontan.co.id. (2019). *Tax Justice laporkan Bentoel lakukan penghindaran pajak, Indonesia rugi US\$ 14 juta*. Kontan.Co.Id.
- Krisna, P. V. A., & Juliarto, A. (2024). Pengaruh esg terhadap penghindaran pajak yang dimoderasi oleh struktur kepemilikan. *Dipenogoro Journal of Accounting*, 13(4), 1–12.
- Kuncoro, A. R. (2021). Kepatuhan Pajak Dan Reputasi Perusahaan. *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review)*, 5(2), 186–191. <https://doi.org/10.31092/jpi.v5i2.1415>
- Lagasio, V., & Cucari, N. (2019). Corporate governance and environmental social governance disclosure: A meta-analytical review. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 26. <https://doi.org/10.1002/csr.1716>
- Lee, J., Kim, S., & Kim, E. (2021). Designation as the most admired firms to the sustainable management of taxes: Evidence from south korea. *Sustainability (Switzerland)*, 13(14), 1–17. <https://doi.org/10.3390/su13147994>
- Lestari. (2017). Pengaruh Intellectual Capital & Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Artikel Ilmiah*, 39, 17–39.
- Listyaningsih, F., & Renalita, P. (2019). The Effect Of Good Corporate Governance, Company Sizes, And Leverage Of Tax Avoidance. *EPRA International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR)*, 26–36. <https://doi.org/10.36713/epra3760>

-
- Mahatmi, M., & Sebatubun, M. (2022). Strategi Komunikasi Stakeholders Dengan Pendekatan Data Alumni Menggunakan Data Mining. *PRecious: Public Relations Journal*, 2, 26–42. <https://doi.org/10.24246/precious.v2i1.5350>
- Manik, J., & Darmansyah, D. (2022). Determinan Penghindaran Pajak dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 9(02), 146–158. <https://doi.org/10.35838/jrap.2022.009.02.12>
- Mawaddah, S. Z., & Darsono. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal, Kepemilikan Keluarga, Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(2), 1–11.
- Melinda, O. G., & Syafruddin, M. (2021). Pengaruh CSR dan Kinerja Perusahaan Terhadap Risiko Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2), 1–12.
- Muhniah, N., Alam, S., & Shaleh, M. (2023). Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Perpajakan dan Kepatuhan Wajib Pajak. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(2), 117–127. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v6i2.635>
- Mulzaki, H., & Yulianti, E. (2024). Pengaruh Enviromental Social Governance (ESG) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) dengan Gender Diversity sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks ESG Leaders Periode 2022-2022. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 15(2), 37–48.
- Nurlaely, H., & Dewi, R. (2023). Pengaruh Pengungkapan Corporate Governance, enviromental Social Governance, Enviromental Uncertainty dan Corporate Reputation Terhadap Tax Avoidance. *Edunomika*, 8(1), 589–590.
- Oktavianawati, L., & Wahyuningrum, I. F. S. (2018). The Factors that Influence the Disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR). *Accounting Analysis Journal*, 7(2), 119–126. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v7i2.23738>
- Oktaviani, R. M., Susanti, D. T., Sunarto, S., & Udin, U. (2019). The effect of profitability, tax avoidance and information transparency on firm value: An empirical study in Indonesia. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(11), 3777–3780.
- Oktiani, F., & Sanulika, A. (2024). Implementasi Strategi Bisnis Dan Pengungkapan Esg Terhadap Tax avoidance. 1(1), 1–18.
- Onyenwe, N. I., & Glory, I. (2019). Effect of Physical Treatment on the Physicochemical, Rheological and Functional Properties of Yam Meal of the Cultivar “Ngumvu” From Dioscorea Alata L. of Congo. *International Journal of Recent Scientific Research*, 10, 30693–30695. <https://doi.org/10.24327/IJRSR>
- Pratiwi, N. I., Fuadah, L. L., & Yunisvita. (2024). Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Publik yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 7772–7783.
- Putri, A. A., & Lawita, N. F. (2020). Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, Vol. 22(1), No. 1: 1-11.
- Putri, D. B. K., & Damayanti, T. W. (2021). Penghindaran Pajak: Efek Struktur Kepemilikan Asing Dan Preferensi Risiko Ceo & Cfo. *Akutansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 28(1), 11. <https://doi.org/10.35606/jabm.v28i1.807>
- Putri, J. F., & Rohman, A. (2024). Pengaruh Thin Capitalization, Ketidakpastian Lingkungan, Dan Kesulitan Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada *Diponegoro Journal of Accounting*, 13, 1–15.
- Putriyanti, H., & Maria, E. (2022). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran
-

- Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 15(1), 149–158. <https://doi.org/10.56521/manajemen-dirgantara.v15i1.581>
- Raharja. (2023). Laporan Tahunan 2023. *Laporan*, 1–526.
- Ratu, M. K., & Siregar, S. V. (2019). *Does Managerial Ability and Corporate Governance Mitigate Tax Avoidance Activities when Environmental Uncertainty is Considered?* 101(Iconies 2018), 328–333.
- Rezkyanuarita, A., Ardy, A. M., & Salsabila, L. (2024). Pengaruh Nilai Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada perusahaan manufaktur sector konsumen non-cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022). *PROSIDING PEKAN ILMIAH MAHASISWA (PIM)*, 4(2), 1–11.
- Roslita. (2021). Pengaruh Environmental Social Governance (Esg) Dan Capital Intensity Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Tax Avoidance Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). In *Jurnal* (Vol. 13, Issue 1).
- Rukiyantri, R., & Mulyani, M. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Penghindaran Pajak Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Pundi*, 7(2), 257. <https://doi.org/10.31575/jp.v7i2.500>
- Safitri, K. A., & Muid, D. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Socialresponsibility, Profitabilitas, Leverage, Capitalintensity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Taxavoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4), 1–11.
- Santoso. (2015). *SPSS20 Pengolahan Data Statistik di Era Informasi*. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business : a skill-building approach* (Seventh). John Wiley & Sons.
- Setiawati, F., & Adi, P. H. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 105–116. <https://doi.org/10.32639/jiak.v9i2.451>
- Seviana, A. A., & Kristanto, A. B. (2020). Ketidakpastian Lingkungan dan Tendensi Agresivitas Pelaporan Keuangan versus Pajak: Efek Moderasi Kecakapan Manajerial. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(1), 1–11.
- Shakil, M. (2020). Environmental, social and governance performance and stock price volatility: A moderating role of firm size. *Journal of Public Affairs*, 22. <https://doi.org/10.1002/pa.2574>
- Silaban, A. N., & Pangestuti, I. R. D. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Struktur Modal Dengan Ukuran Dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Dan Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Diponegoro Journal of Management*, 11(3), 1–14.
- Simamora, L. R., & Sari, D. (2025). *Kepemilikan Institusional , Kompetensi CFO , Ketidakpastian Lingkungan dan Penghindaran Pajak*. 9, 606–622.
- Sismanyudi, D., & Firmansyah, A. (2022). Corporate strategies and tax avoidance: Does corporate social responsibility matter? *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 25(2), 337–364. <https://doi.org/10.24914/jeb.v25i2.5413>
- Standard, G. (2021). Consolidated Set of GRI Standards. In *Global Reporting Initiative (GRI)*.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sulaeman, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Syntax Idea*, 3(2), 354–367. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i2.1050>
- Sumiati, A., Susanti, S., Maulana, A., Indrawati, L., Puspitasari, D., & Indriani, R. (2022). Influence of Green Accounting and Environmental Performance on Profitability. *Proceedings of the International Conference on Social, Economics, Business, and Education (ICSEBE 2021)*, 205. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220107.027>
- Sumilat, H., & Destriana, N. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 129–140. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v3i1.32>
- Usman, & Nachrowi. (2006). *Pendekatan Populer dan. Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. akarta: Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Wardhana, M. D., Ariefiara, D., & Setiawan, A. (2021). Pengaruh Capital Intensity, Corporate Social Responsibility, dan Environmental Uncertainty Terhadap Tax Avoidance. *Equity*, 24(2), 157–174. <https://doi.org/10.34209/equ.v24i2.2603>
- Yoon, B. H., Lee, J. H., & Cho, J. H. (2021). The effect of esg performance on tax avoidance—evidence from korea. *Sustainability (Switzerland)*, 13(12), 1–16. <https://doi.org/10.3390/su13126729>
- Zahirah, A. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *JOM Fekon*.